



## **Analisis Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Mahasiswa Matematika dari Masa Pandemi Menuju Endemi COVID-19**

Gusti Ayu Made Arna Putri<sup>1\*</sup>, Abdurahim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, <sup>2</sup>Politeknik Medica Farma Husada Mataram  
gustiayu.arna@unmas.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan kesiapan antara mahasiswa matematika menuju pembelajaran tatap muka dari masa pandemi ke masa endemi Covid-19. Peneliti menggunakan sampel mahasiswa aktif berjumlah 63 mahasiswa di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif berdasarkan jenis kelamin, angkatan, umur dan domisili dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin terdapat 19% laki-laki dan 81% perempuan, berdasarkan angkatan diperoleh 20,6% angkatan 2018 dan angkatan 2019, 28,6% angkatan 2020, 30,2% angkatan 2021, berdasarkan umur 52,4% berumur kurang 20 tahun dan 47,6% lebih dari 20 tahun serta berdasarkan domisili mayoritas berasal dari Bali sebesar 87,3% dan sisanya 12,7% berasal dari luar Bali. Berdasarkan empat variabel tersebut diambil satu variabel yaitu variabel angkatan yang kemudian diuji menggunakan uji ANOVA satu arah. Berdasarkan uji tersebut, diperoleh *p-value* 0,371 atau lebih besar dari 5%. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol tidak ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan kesiapan antara mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Selanjutnya dilakukan analisis kesiapan responden tersebut, sehingga diperoleh jawaban paling banyak adalah Siap, yaitu sebesar 467 jawaban. Jadi, hal ini menandakan bahwa arah kesiapan responden adalah kearah siap untuk pembelajaran tatap muka di masa endemi.

**Kata kunci:** kesiapan mahasiswa, tatap muka, pandemi, endemi.

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether or not there is a difference in readiness between mathematics students toward face-to-face learning from the pandemic period to the Covid-19 endemic period. The researcher used a sample of 63 active students in the Mathematics Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Mahasaraswati Denpasar University. This study used a descriptive research design based on gender, generation, age, and domicile with data collection techniques using polling or questionnaires. The results showed that based on gender there were 19% male and 81% female, based on the generation there were 20.6% of the batch 2018 and 2019, 28.6% of the batch 2020, 30.2% of the batch 2021, and based on age 52.4% were less than 20 years old and 47.6% are over 20 years old and based on domicile the majority are from Bali, 87.3% and the remaining 12.7% are from outside Bali. Based on these four variables, one variable is taken, namely the force variable which is then tested for its level of readiness. Based on the ANOVA test, the *p-value* was 0.371 or greater than 5%. It means that the null hypothesis is not rejected, in other words, there is no difference in readiness between students of the Mathematics Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Mahasaraswati Denpasar University. Furthermore, an analysis of the respondent's readiness was carried out, so that the most answers obtained were Ready, which amounted to 467 answers. So, this indicates that the direction of the respondent's readiness is towards being ready for face-to-face learning in the endemic period.*

**Keywords:** student readiness, face to face, pandemic, endemic.

## 1. PENDAHULUAN

*Covid-19* merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Strain Coronavirus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Penyebaran penyakit ini pertama kali ditemukan di daerah Wuhan, Cina pada bulan Desember tahun 2019 (Wiersinga et al., 2020). *World Health Organization (WHO)* telah mendeklarasikan penyakit ini sebagai pandemi global terhitung mulai tanggal 11 Maret 2020. Namun pada tahun 2021 *Covid-19* sudah dapat dikontrol dengan adanya vaksinasi yang difasilitasi pemerintah. Sehingga diperkirakan pada pertengahan tahun 2022 *Covid-19* akan dianggap sebagai endemi bagi masyarakat Indonesia (Susanto Joyosemito & Nasir, 2021).

Menurut KBBI (2022), endemi merupakan penyakit yang menjangkit suatu daerah atau suatu golongan masyarakat yang kemunculannya konstan dan penyakit tersebut biasa muncul di suatu populasi atau era geografis tertentu. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat penyakit endemi yang pernah melanda Indonesia diantaranya penyakit malaria, demam berdarah dengue (DBD) dan TBC. Perubahan status *Covid-19* dari masa pandemi menuju endemi bukan berarti membebaskan masyarakat dari penerapan protokol kesehatan yang sudah dilakukan dua tahun terakhir tetapi memberi ruang kepada publik untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar rumah. Hampir semua sektor berdampak buruk di masa pandemi *Covid-19*, salah sektor yang sangat berpengaruh yaitu sektor pendidikan.

Sektor pendidikan merupakan sektor yang penting bagi kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia. Pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia selama masa pandemi *Covid-19*. Selama dua tahun terakhir sistem pendidikan yang awalnya tatap muka atau belajar dikelas merubah menjadi pertemuan tatap maya atau dikenal dengan daring. Pembelajaran daring ini memiliki faktor penghambat, yaitu kuota yang dibutuhkan terlalu banyak dan jaringan internet yang tidak memadai atau tidak stabil (Aini, 2021). Selain itu, terdapat hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran daring, baik itu konten maupun metodologi dalam pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, pembelajaran juga kurang aktif dalam proses belajar secara daring (Basar, 2021). Sehingga menuntut para pendidik untuk mencari solusi terbaik dalam proses belajar mengajar (Daniel, 2020). Lebih jauh, pembelajaran daring ini memaksa para pengajar, baik guru maupun dosen untuk lebih kreatif dalam merancang model pembelajaran. Misalnya pembelajaran *e-learning model web centric course* menghasilkan pembelajar yang lebih mandiri. Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman karena dapat dilengkapi teks, gambar, dan animasi (Arifin & Herman, 2018).

Menurut Susanto Joyosemito & Nasir (2021), Indonesia akan merubah masa pandemi ke endemi sehingga sistem pendidikan juga akan kembali seperti semula yaitu menggunakan sistem tatap muka. Selama masa transisi ini, sudah banyak yang melakukan pembelajaran tatap muka. Akan tetapi fasilitas yang tidak mendukung sehingga pembelajar harus dibagi menjadi beberapa kelas agar tetap dapat menjaga protokol kesehatan. Menurut Dewi et al. (2022), salah satu kendala dalam pembelajaran tatap muka dalam masa endemi ini adalah pengajar mengalami kesulitan menyampaikan materi antara pembelajaran daring dan luring. Perubahan sistem pembelajaran tentu memerlukan proses adaptasi bagi dosen maupun mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Karena selama dua tahun terakhir mahasiswa belajar dari rumah menggunakan *e-learning* atau media online lainnya. Proses adaptasi tersebut memerlukan kesiapan mental secara emosional (Suviana et al., 2012).

Menurut Alfabet (2003), bahwa kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: a). Kondisi fisik, mental dan emosional, b). Kebutuhan- kebutuhan, motif dan tujuan, c). Keterampilan pengetahuan. Kondisi fisik, mental dan emosional dari setiap individu pasti berbeda-beda. Kondisi seorang mahasiswa dalam menempuh kembali pembelajaran di lingkungan kampus tentu akan membutuhkan kesiapan seperti membiasakan diri bangun pagi, bersosialisasi kembali dengan teman dan dosen, mengatur jadwal antara kuliah dan bekerja (bagi mahasiswa yang bekerja). Selain itu, kebutuhan-kebutuhan saat belajar secara daring tentu berbeda dengan belajar tatap muka sehingga perlu mempersiapkan pakaian, kendaraan serta tempat tinggal baik itu kos atau rumah kontrak bagi yang berdomisili jauh dari kampus. Hal yang tidak kalah penting yaitu keterampilan dalam menangkap materi yang diberikan dosen pada saat daring dan tatap muka tentu berbeda terutama untuk mata kuliah eksak seperti matematika.

Menurut Yunitasari et al. (2019), matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang melatih siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis sehingga dalam kehidupan nyata mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sehingga pelajaran matematika wajib diajarkan kepada seluruh siswa dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Matematika juga merupakan suatu keterampilan intelektual yang melibatkan kecermatan berpikir, kemampuan penalaran yang baik, berpikir sistematis, kreatif dan kritis (Astuti & Sari, 2017). Berbeda dengan Annur & Hermansyah (2020), yang mengemukakan matematika sebagai suatu pembelajaran untuk menyiapkan diri di era global dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dan berkompeten. Tujuan dari pembelajaran matematika yaitu sebagai pengembangan terhadap kemampuan ilmu ukur, hitung, analisis dan kemampuan dalam penggunaan rumus (Hendra, 2018). Menurut Amallia & Unaenah (2018), matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit sehingga siswa sering kali menyerah dalam mempelajari mata pelajaran ini, ditambah dengan kondisi *Covid-19* yang terjadi menyebabkan kurang maksimalnya persiapan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anam (2021), yang berjudul “Analisis Kesiapan Pendidikan Vokasi Dalam Menyongsong Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi *Covid 19*” menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap berkoordinasi dengan seluruh *stakeholder* dan persiapan sarana prasarana yang memadai. Selain itu, menurut Dewi et al. (2022), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka saat Pandemi *Covid-19* Pada Mata Pelajaran Matematika” mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka berjalan dengan sangat baik walaupun terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Pada saat ini pembelajaran yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar masih menggunakan daring secara keseluruhan. Pada semester selanjutnya sesuai dengan himbuan Dekan bahwa sistem pembelajaran akan kembali ke sistem tatap muka. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan kesiapan dari 63 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar dalam menghadapi masa peralihan dari pandemi menuju masa endemi *Covid-19*.

## 2. METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode statistik yaitu metode analisis data deskriptif karakteristik responden yaitu menguji berdasarkan empat karakteristik responden antara lain jenis kelamin, umur, angkatan dan domisili. Pemilihan keempat karakteristik responden tersebut bertujuan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner. Menurut Arikunto (2010), jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil sampel 10-15%, 20-25% atau lebih. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil 40% sampel dari 153 populasi sehingga diperoleh 63 sampel yang akan diteliti. Dari 63 mahasiswa diberikan masing-masing 15 pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat kesiapan menghadapi pembelajaran tatap muka. Kemudian diambil satu variabel yaitu angkatan yang didasarkan pada variabel angkatan berpotensi mempengaruhi kesiapan mahasiswa dan dapat mewakili usia secara umum. Selain itu pada variabel angkatan yang sama, variabel-variabel lain yang dapat membuat bias hasil seperti ragam mata kuliah, *engagement* di kampus dapat diminimalisir. Kemudian diuji menggunakan uji ANOVA dengan tujuan menganalisa kesiapan berdasarkan angkatan. Dengan asumsi jika *p-value* lebih besar dari 5% maka hipotesis nul tidak ditolak atau sebaliknya jika *p-value* kurang dari 5% maka hipotesis nul ditolak. Sebelum dilakukan uji ANOVA terlebih dahulu lakukan uji normalitas sebagai salah satu syarat pengujian ANOVA selain sampel berasal dari kelompok bersifat independent kelompok harus homogen (Hidayat, 2012). Setiap pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *SPSS* dan *Ms. Excel*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Uji Analisis data Deskriptif Karakteristik Responden

Pada uji statistik deskriptif diperoleh hasil pada Tabel 1. Berdasarkan sampel yang diambil dari 63 mahasiswa dipilih empat karakteristik responden dibedakan berdasarkan jenis kelamin, angkatan, umur dan domisili.

Tabel 1. Karakteristik Responden

		Jenis_Kelamin	Angkatan	Umur	Domisili
N	Valid	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0

#### *Jenis Kelamin*

Pada uji statistik deskriptif berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil pada Tabel 2. Berdasarkan jenis kelamin, sampel dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 19% dan perempuan sebanyak 51 orang dengan persentase sebesar 81%.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	12	19.0	19.0	19.0
	Perempuan	51	81.0	81.0	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

### Angkatan

Pada uji statistik deskriptif berdasarkan angkatan, diperoleh hasil yang terangkum pada Tabel 3. Berdasarkan angkatan, sampel dibedakan menjadi empat yaitu angkatan 2018 sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 20,6%, angkatan 2019 sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 20,6%, angkatan 2020 sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 28,6%, angkatan 2021 sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 30,2%.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Berdasarkan Angkatan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	2021	19	30.2	30.2	30.2
	2020	18	28.6	28.6	58.7
	2019	13	20.6	20.6	79.4
	2018	13	20.6	20.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

### Umur

Pada uji statistik deskriptif berdasarkan umur, diperoleh hasil seperti pada Tabel 4. Berdasarkan angkatan, sampel dibedakan menjadi empat yaitu angkatan 2018 sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 20,6%, angkatan 2019 sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 20,6%, angkatan 2020 sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 28,6%, angkatan 2021 sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 30,2%.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Berdasarkan Umur

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<=20	33	52.4	52.4	52.4
	>20	30	47.6	47.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

### Domisili

Pada uji statistik deskriptif berdasarkan domisili, diperoleh hasil seperti Tabel 5. Berdasarkan domisili, sampel dibedakan menjadi dua yaitu mahasiswa yang berdomisili di Bali sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 87,3% dan mahasiswa yang berdomisili di luar Bali sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 12,7% yaitu berasal dari Nusa Tenggara Timur.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Berdasarkan Domisili

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Bali	55	87.3	87.3	87.3
	Luar Bali	8	12.7	12.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

### 3.2. Uji Kesiapan Angkatan

Setelah uji karakteristik responden dilakukan, selanjutnya diambil satu variabel yaitu angkatan untuk dicari nilai kesiapannya.

#### *Uji Karakteristik Data Angkatan*

Pada uji statistik deskriptif diperoleh hasil yang terangkum pada Tabel 6. Berdasarkan tabel deskriptif nampak bahwa mahasiswa angkatan 2018 nilai rata-ratanya sebesar 49,538, angkatan 2019 sebesar 48, angkatan 2020 sebesar 47,278 dan angkatan 2021 sebesar 47,211.

Tabel 6. Karakteristik Data Angkatan

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error</i>	<i>95% Confidence Interval for Mean</i>		<i>Minimum</i>
					<i>Lower Bound</i>	<i>Upper Bound</i>	
2021	19	47.2105	4.06310	.93214	45.2522	49.1689	39.00
2020	18	47.2778	3.89276	.91753	45.3420	49.2136	43.00
2019	13	48.0000	3.08221	.85485	46.1374	49.8626	43.00
2018	13	49.5385	4.77171	1.32343	46.6549	52.4220	42.00
Total	63	47.8730	4.00198	.50420	46.8651	48.8809	39.00

#### *Uji Varian*

Pada uji variansi berdasarkan angkatan, diperoleh hasil pada Tabel 7. Sebelum melanjutkan uji ANOVA perlu diingat bahwa salah satu asumsi ANOVA adalah variansinya sama. Dari tabel Uji Homogenitas Varian terlihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa varian keempat kelompok tersebut sama ( $p\text{-value} = 0,111$ ), sehingga uji ANOVA valid untuk menguji hubungan ini.

Tabel 7. Uji Homogenitas Varian

<i>Levene Statistic</i>	<i>df<sub>1</sub></i>	<i>df<sub>2</sub></i>	<i>Sig.</i>
2.089	3	59	.111

#### *Uji Normalitas*

Pada uji normalitas berdasarkan angkatan, diperoleh hasil seperti pada Tabel 8. Sebelum melakukan uji ANOVA untuk melihat ada tidaknya perbedaan kesiapan antara angkatan, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data sebagai syarat lain uji ANOVA. Berdasarkan uji normalitas, nilai signifikansi data antara semua angkatan lebih dari 0,05 yang artinya data menyebar normal. Selanjutnya, data yang telah dinyatakan normal siap diuji dengan menggunakan uji ANOVA.

Tabel 8. Uji Kenormalan

<i>Angkatan</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
Kesiapan	2021	.107	19	.200*	.974	19	.849
	2020	.189	18	.089	.838	18	.006
	2019	.192	13	.200*	.949	13	.590
	2018	.159	13	.200*	.922	13	.269

#### *Uji ANOVA*

Pada uji ANOVA berdasarkan angkatan diperoleh hasil seperti pada Tabel 9. Berdasarkan uji ANOVA, nilai signifikansi data antara semua angkatan lebih dari 0,05 atau nilai  $p\text{-value}$  yang

diperoleh sebesar (0,371) lebih besar dari 5% maka hipotesis nol tidak ditolak. Dengan kata lain tidak ada perbedaan kesiapan antar angkatan.

Tabel 9. Uji ANOVA

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	50.984	3	16.995	1.064	.371
<i>Within Groups</i>	942.000	59	15.966		
Total	992.984	62			

Selanjutnya dicari arah kesiapan responden tersebut pada Tabel 10. Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai proporsi kesiapan seluruh angkatan, yaitu 352 jawaban Sangat Siap, 467 jawaban Siap, 113 jawaban Tidak Siap, dan 13 jawaban Sangat Tidak Siap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, responden memiliki jawaban Siap paling banyak, yaitu sebesar 467 jawaban. Jadi, hal ini menandakan bahwa arah kesiapan responden kearah siap untuk pembelajaran tatap muka di masa endemi.

Tabel 10. Nilai Proporsi

Angkatan	SS	S	TS	STS
2018	107	58	22	8
2019	71	101	22	1
2020	78	158	33	1
2021	96	150	36	3
<b>Jumlah</b>	<b>352</b>	<b>467</b>	<b>113</b>	<b>13</b>

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari 63 mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar yang diberikan kuisioner yang berstatus aktif diperoleh  $p\text{-value}$  (0,371) > 5% yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kesiapan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Selanjutnya akan dianalisis kesiapan responden tersebut sehingga diperoleh nilai kesiapan responden memiliki jawaban Siap paling banyak, yaitu sebesar 467 jawaban. Hal ini menandakan bahwa arah kesiapan responden kearah siap untuk pembelajaran tatap muka di masa endemi pada semester berikutnya.

Saran dari peneliti terkait hasil yang diperoleh yaitu perlu adanya sosialisasi lebih lanjut dari pihak kampus terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat kesiapan mahasiswa. Pihak kampus wajib memberikan informasi jauh sebelum pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan karena menyangkut beberapa hal yang harus dipersiapkan mahasiswa seperti kendaraan dan tempat tinggal terutama bagi mahasiswa yang berjarak jauh dari kampus atau bahkan yang berdomisili di luar Bali.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218–228.
- Alfabet, S. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta. PT. Rineka Cipta*.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123–133.

- Anam, C. (2021). *Analisis Kesiapan Pendidikan Vokasi Dalam Menyongsong Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di LP3I Malang)*. 5(2).
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201.
- Arifin, F., & Herman, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 1–12.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A., & Sari, N. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 13–24.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96.
- Dewi, D. I., Cahyono, B., Tsani, D. F., Negeri, U. I., & Semarang, W. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka saat Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Circle : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51–59.
- Hendra, H. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN Negeri 1 Bangkinang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 29–41.
- Hidayat, A. (2012). Uji ANOVA--One Way ANOVA dalam SPSS. Retrieved Mei, 5, 2020.
- KBBI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Susanto Joyosemito, I., & Nasir, N. M. (2021). *Gelombang Kedua Pandemi Menuju Endemi Covid-19: Analisis Kebijakan Vaksinasi Dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia*, 2(1).
- Suviana, N. T., Karyanto, P., & Sugiharto, B. (2012). Hubungan Kausal antara Motivasi Internal dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Biologi di SMANegeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2011/2012. *BIOPEDAGOGI: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 1(1), 18–27.
- Wiersinga, W. J., Rhodes, A., Cheng, A. C., Peacock, S. J., & Prescott, H. C. (2020). Pathophysiology, Transmission, Diagnosis, and Treatment of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Review. In *JAMA - Journal of the American Medical Association* (Vol. 324, Issue 8, pp. 782–793). American Medical Association.
- Yunitasari, I., Sahrudin, A., Kartasasmita, B. G., & Prakoso, T. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika dengan Memanfaatkan Program. *Journal of Mathematics Learning*, 2(2), 1–11.